

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Modul ajar kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Ini mencakup sejumlah informasi atau materi yang harus dipelajari oleh peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Suryana and Ismi (2019: 257). Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan kesepakatan yang terkait dengan sasaran, materi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam panduan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Landasan hukum pelaksanaan kurikulum merdeka adalah Permendikbudristek No.5 tahun 2022 yakni standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Susanto (2022: 15).

Kurikulum merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan. Dilihat dari perspektif standar kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari isi standar tersebut. Isi standar merujuk pada konsep-konsep pokok yang menjadi dasar dan panduan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurikulum berfungsi sebagai penuntun agar sekolah-sesekolah dapat memiliki arah yang jelas terkait dengan jalur pembelajaran Alhaddad (2022: 58).

Pada konsep kurikulum merdeka ini adalah memberikan konsep belajar secara luas kepada anak-anak untuk belajar dengan menyenangkan sesuai dengan capaian yang telah ditentukan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, elemen-elemen dan pencapaian pembelajaran telah ditetapkan. Bagian ini mengulas beberapa alasan yang mendasari pembentukan Pencapaian Pembelajaran di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak (TK/RA/BA), Kelompok Bermain (KB), Sekolah Pra-

Sekolah (SPS), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdasarkan regulasi Jojor (2022: 5161).

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain Salim (2021: 105). Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem

Pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya Hakim and Herlina (2022: 111).

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikarenakan dengan adanya pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia adalah salah satu perubahan yang lumayan besar didalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu supaya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. Sehingga kurikulum merdeka

belajar ini tidak harus diterapkan di semua sekolah  
Windayanti (2023: 12)

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik Rahayu (2022: 6319).

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program

pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum Tiara and Sari (2019: 21).

Dalam Al-Qur`an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut:

﴿أَمْالُ الْبُنُوتِ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَيْتُ الْمَصْلُوحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ بِمَا عَمَلْتَ فِيهِ وَالْحَسَنُ أَجْمَلُ﴾ (46)

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanyadi sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S. Al-kahfi:46)

Program yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati Pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit

pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis”Rahayu (2022: 6319).

Adapun sehubungan perjalanan penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka bahwasanya menekankan pentingnya kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak, menyoroti bahwa PAUD perlu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak

Yamin and Syahrir (2020: 136). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Fase Fondasi (PAUD) dengan baik Angga (2022: 5889). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka berjalan seiring dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Dalam menyusun kurikulum merdeka yang perlu diperhatikan adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum Fauzi (2022: 22). Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penerapan kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memberikan manfaat yang signifikan baik bagi anak maupun guru. Dalam konteks kurikulum merdeka sendiri guru diberikan kebebasan untuk Menyusun modul ajar dan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran yang dibedakan menurut strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan setiap individu anak dan dalam pembelajaran yang dibedakan guru dapat mengidentifikasi ciri-ciri pembelajaran pada anak dan mengetahui kemampuan, minat serta gaya belajar yang memungkinkan setiap anak tumbuh dan berkembang Angga

(2022: 5889). Studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, Penelitian menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. State of the art penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka pada PAUD mengedepankan fleksibilitas, teknologi, dan keterlibatan stakeholder untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan holistik bagi anak. Namun Situasi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada potensi besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan seperti kesiapan guru, sumber daya, dan keterlibatan orang tua perlu diatasi agar modul ajar dapat diterapkan secara efektif dan relevan. Banyak guru PAUD masih membutuhkan pelatihan dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, yang berdampak pada kualitas modul ajar yang dibuat. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dan yang

akan di lakukan dalam implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka di PAUD terletak pada fleksibilitas, kustomisasi, dan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih relevan dan menyenangkan bagi anak, Modul ajar dirancang untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik anak, memungkinkan pendekatan yang lebih personal Windayanti (2023: 2063).

Dari uraian beberapa peneliti sebelumnya, peneliti menemukan beberapa perbedaan atau pembaharuan pada penelitian ini. Salah satu pembaharuan pada penelitian ini adalah peneliti melihat dari judul peneliti dengan yang penelitian sebelumnya berbeda dan penelitian ini juga meneliti proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru pada modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan dari beberapa penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menjelas tentang kurikulum merdeka belajar disuatu sekolah PAUD/RA/TK. Tidak hanya itu juga ada yang mengacu pada tentang pendekatan anak dan guru terkaitan dengan adanya kurikulum merdeka ini dan juga yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, peneliti menemukan permasalahan berupa problem atau hambatan guru untuk membuat suatu modul ajar. Mereka merasa kesulitan dalam menentukan CP, TP, ATP, dan KKTP dalam sebuah modul ajar tersebut. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut baru saja menerapkan perubahan kurikulum merdeka sehingga membuat para guru merasa kesulitan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian karya ilmiah dengan judul “Implementasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Modul Ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan modul ajar kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru menerapkan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum merdeka di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu dalam membuat sebuah modul ajar.

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dan guru antara lain sebagai acuan atau pedoman guru untuk mengajar serta

sebagai informasi guru dalam guru meningkatkan kreativitas untuk membuat sebuah modul ajar

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana cara membuat modul ajar

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi dan sebagai pengetahuan mengenai modul ajar pada kurikulum merdeka

**D. Definisi Istilah**

<b>Istilah</b>	<b>Deskripsi</b>
Kurikulum Merdeka	Kurikulum yang fleksibel, disesuaikan dengan karakterteristik dan kebutuhan peserta didik, termasuk pada anak usia dini
Anak Usia Dini	Anak berusia 0-6 tahun, masa perkembangan kritis dalam pembentukann kognitif, afektif, psikomotorik
Modul Ajar	Bahan ajar yang dirancang sistematis untuk

	membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak
Prmbelajaran Berbasis Proyek	Metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam proyek nyata untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berfikir kritis dan kolaborasi
Pembelajaran Deferensiasi	Strategi pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gayabelajar anak agar setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna
Profil Belajar Pancasila	Karakteristik ideal yang diharapkan dimiliki peserta didik mebcakup, keimanan, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas
Lingkungan Belajar dan Belajar	Suasana atau tempat yang mendukung kegiatan bermain dan belajar secara menyenangkan dan mendidik